

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pengertian dari objek penelitian menurut **Sugiyono (2011:32)** Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan .

Adapun pengertian objek penelitian menurut **Umar Husein (2005:303)** Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Kompetensi Wirausaha (X1), Jiwa Kewirausahaan (X2) sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Kemudian Keberhasilan Usaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini dilakukan di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung dengan memilih responden penelitian adalah pemilik-pemilik usaha kaos anak dan dewasa di di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitan menurut **Sugiyono (2017:2)** Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2012:7)** Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variable itu dengan variable lain. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan pelaku usaha pengrajin kaos tentang kompetensi wirausaha, jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut **Sugiyono (2012:8)** Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode verifikatif gunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha pengrajin kaos gang pesantren jl. Pagarsih kota Bandung, dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yaitu *SPSS 20.0* . Selain itu alat uji

metode verikatif yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Regresi Berganda. Selain itu peneliti juga menggunakan metode asumsi klasik dan uji korelasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variable. Dan dalam penentuan uji hipotesis peneliti menggunakan Uji T (Parsial) untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh kompetensi wirausaha (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y) dan jiwa kewirausahaan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y), serta Uji F (Simultan) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha (X1) dan jiwa kewirausahaan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y).

### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Menurut **Nazir** dalam **Narimawati (2010:30)** desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Menurut **Sugiyono (2017:16)** menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

- 1) Sumber masalah

Peneliti melakukan *survey* awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2) Rumusan masalah

Menetapkan rumusan masalah termasuk spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kompetensi Wirausaha ( $X_1$ ) dan Jiwa Kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap Keberhasilan Usaha ( $Y$ ). Dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tanggapan para pegawai terhadap kompetensi wirausaha yang dijalankan oleh pemilik usaha pengrajin kaos?
- b. Bagaimana tanggapan penilaian para pegawai terhadap jiwa kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha pengrajin kaos?
- c. Bagaimana tanggapan para pemilik usaha pengrajin kaos terhadap keberhasilan usaha yang mereka jalani?
- d. Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha di kawasan para pengusaha Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung?
- e. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di kawasan para pengusaha Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung?
- f. Seberapa besar pengaruh kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di kawasan para pengusaha Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung?

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

4) Pengajuan hipotesis

Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

5) Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

6) Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data, instrument pada penelitian ini berbentuk kuisisioner yang didapat dari mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

## 7) Kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai dalam tabel berikut :

**Tabel III.1**  
**Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	<i>Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung</i>	<i>Cross Sectional</i>
T – 2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	<i>Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung</i>	<i>Cross Sectional</i>
T – 3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	<i>Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung</i>	<i>Cross Sectional</i>
T – 4	<i>Descriptive &amp; Verifikatif</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	<i>Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung</i>	<i>Cross Sectional</i>
T – 5	<i>Descriptive &amp; Verifikatif</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	<i>Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung</i>	<i>Cross Sectional</i>
T – 6	<i>Descriptive &amp; Verifikatif</i>	<i>Descriptive &amp; Survey</i>	<i>Pengrajin Kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung</i>	<i>Cross Sectional</i>

Penjelasan tabel desain penelitian diatas yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui kompetensi wirausaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung

menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnyanya dari objek penelitian.

2. Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui jiwa kewirausahaan di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnyanya dari objek penelitian.
3. Tujuan penelitian yang ketiga adalah untuk mengetahui keberhasilan usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnyanya dari objek penelitian.
4. Tujuan penelitian yang keempat adalah untuk mengetahui kompetensi wirausaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung. Menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnyanya dari objek penelitian dan menganalisis secara verifikatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistik.
5. Tujuan penelitian yang kelima adalah untuk mengetahui jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung. Menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnyanya dari objek penelitian dan menganalisis

secara verifikatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistik.

6. Tujuan penelitian yang keenam adalah untuk mengetahui kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung. Menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnyanya dari objek penelitian dan menganalisis secara verifikatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistik.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

Operasional variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** adalah sebagai penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*. Sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik". Operasional dalam penelitian ini adalah variabel bebas/Independent dan Variabel tergantung/dependent.



Penjelasan variabel penelitian menurut **Sugiyono (2017:38)** Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel adalah langkah yang harus dilakukan sebelum mengadakan penilaian dan penelitian, hal ini dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Operasional variable ini diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable-variabel yang terkait maka variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut **Sugiyono (2017:39)** pengertian variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Wirausaha (X1) dan Jiwa Kewirausahaan (X2)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut **Sugiyono (2017:39)** pengertian variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha (Y).

Menurut **Sugiyono (2009:98)** pengertian skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan.

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel dibawah ini :

**Tabel III.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kompetensi Wirausaha (X1)</b>	Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya.  <b>Suryana (2013:5)</b>	1. <i>Techinal Competence</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan dalam bidang teknik produksi produk perusahaan</li> </ul>	<b>O R D I N A L</b>	1
		2. <i>Marketing Competence</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan menentukan pasar yang cocok untuk memasarkan hasil produksi perusahaan</li> </ul>		2
		3. <i>Financial Competence</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat mengelola keuangan perusahaan</li> </ul>		3
		4. <i>Human Relation Competence</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan</li> </ul>		4
<b>Jiwa Kewirausahaan (X2)</b>	Jiwa Kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan	1. Percaya Diri - Keyakinan - Komitmen - Disiplin - Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keyakinan dalam menjalankan usaha</li> <li>Tingkat berkomitmen dalam menjalankan usaha</li> <li>Tingkat Kesadaran dalam menerapkan kedisiplinan kerja</li> <li>Tingkat rasa bertanggung jawab atas usaha yang dijalankan</li> <li></li> </ul>		5,6,7,8
		2. Inisiatif - Penuh Energi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan dalam bekerja dengan penuh energi dan semangat.</li> </ul>		9,10,11

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No
	gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.  <b>Hartanti (2008:25)</b> dalam <b>Susi Sulastri (2017:39)</b>	- Cekatan  - Tangguh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan bekerja dan cekatan dalam mengambil tindakan.</li> <li>Tingkat kemampuan dalam memperjuangkan usaha yang dijalankan.</li> </ul>	<b>O R D I N A L</b>	
		3. Motif Berprestasi - Orientasi pada hasil  - Wawasan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keseriusan dalam mengerjakan pekerjaan agar membuahkan hasil yang baik.</li> <li>Tingkat keseriusan dalam membangun visi misi untuk mencapai tujuan.</li> </ul>		12,13
		4. Jiwa Kepemimpinan - Tampil Beda  - Dapat Dipercaya  - Tangguh dalam bertindak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepercayaan diri dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang lain.</li> <li>Tingkat dapat meyakinkan orang lain untuk mendapatkan kepercayaan.</li> <li>Tingkat untuk bertindak tangguh dalam menghadapi masalah</li> </ul>		14,15, 16
		5. Berani Mengambil Risiko - Penuh Perhitungan  - Menyukai Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keberanian dalam menyelesaikan masalah dengan penuh perhitungan</li> <li>Tingkat Keberanian dalam mengadapi tantangan.</li> </ul>		17,18
		<b>Suryana (2014:22)</b>			
<b>Keberhasilan Usaha (Y)</b>	Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk	1. Modal - Peralatan & Perlengkapan  - Pengelolaan modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan untuk membeli peralatan &amp; perlengkapan usaha.</li> <li>Tingkat kemampuan dalam mengelola modal usaha</li> </ul>	<b>O R D I N A L</b>	19,20
		2. Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat Pkemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang diperoleh berdasarkan penjualan hasil produksi perusahaan.</li> </ul>		21
		3. Volume Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan pelaku usaha untuk menjual suatu produk yang dihasilkan dari hasil produksi.</li> </ul>		<b>O</b>

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No
	mencapai suatu keberhasilan,  Faizal Noor (2007:397)	4. Output Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk</li> </ul>	R D I N A L	23
		5. Tenaga Kerja  Suryana (2008:54) dalam Eni Farida & Rahayu Widayanti (2015:6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan dalam memperkerjakan karyawan didalam usia kerja dan mampu menambah jumlah karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.</li> </ul>		24,25

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan sumber dari data primer dan data sekunder. Menurut **Sugiyono (2009:137)** data primer adalah sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Data primer merupakan data pendukung dari suatu penelitian, sebagai alat untuk membuktikan hipotesis yang telah diteliti dan dikemukakan, untuk mengetahui kondisi-kondisi yang terjadi selama kurun waktu tertentu dan data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner, tidak jarang juga dapat dijadikan solusi dalam penanganan permasalahan yang diteliti.

Sumber data sekunder menurut **Sugiyono (2009:137)** adalah : “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara pengamatan langsung seperti membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur

dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”.

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa data primer data yang dapat dihasilkan berdasarkan pengamatan langsung sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti sedangkan data sekunder dapat digunakan apabila peneliti mengumpulkn informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku usaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah pelaku usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data jumlah pelaku usaha dan toko yang menjual kaos yang berada di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

### **3.2.3.2 Teknik Penentuan Data**

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. **Umar Husein (2005:41)** menyatakan bahwa : “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.”

## **1. Populasi**

**Sugiyono (2017:80)**, adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah para pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung sebanyak 40 pelaku usaha. Pemilihan jumlah populasi ini untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono (2017:85)**, adalah: “Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Definisi populasi menurut Sugiyono adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (**Sugiyono ,2013 :115**).

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh pelaku usaha di kawasan pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung sebanyak 40 pelaku usaha.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan atau penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada pelaku usaha yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari perusahaan). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*LibraryResearch*)

Yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber – sumber tertulis yang diberikan perusahaan. Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada di perusahaan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data – data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Menurut **Sugiyono (2017:142)** kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang



ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Kompetensi Wirausaha (X1), Jiwa Kewirausahaan (X2) dan Keberhasilan Usaha (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.3**  
**Skala Likert**

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber : Sugiyono 2007, 108*

### 3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan yaitu apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diperbaiki atau dihilangkan. Menurut **Sugiyono (2017:267)** menjelaskan mengenai Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin di ukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur maka alat pengukur tersebut semakin mengena sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_1$  = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing faktor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing faktor Y

n = banyaknya responden

**Tabel III.4**  
**Standar Penilaian Untuk Validitas**

Kriteria	Validitas
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber :Barker et al, 2002:70

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan

apayang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Teknik Korelasi Pearson Product Moment*. Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel III.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kompetensi Wirausaha	1	0,896	0,300	Valid
	2	0,539	0,300	Valid
	3	0,586	0,300	Valid
	4	0,738	0,300	Valid
Jiwa Kewirausahaan	5	0,818	0,300	Valid
	6	0,693	0,300	Valid
	7	0,857	0,300	Valid
	8	0,772	0,300	Valid
	9	0,380	0,300	Valid
	10	0,826	0,300	Valid
	11	0,426	0,300	Valid
	12	0,860	0,300	Valid
	13	0,836	0,300	Valid
	14	0,541	0,300	Valid
	15	0,515	0,300	Valid
	16	0,652	0,300	Valid
	17	0,831	0,300	Valid
	18	0,806	0,300	Valid
Keberhasilan Usaha	19	0,730	0,300	Valid
	20	0,529	0,300	Valid
	21	0,576	0,300	Valid
	22	0,586	0,300	Valid
	23	0,458	0,300	Valid
	24	0,798	0,300	Valid
	25	0,341	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Berdasarkan tabel 3.5 hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur kompetensi wirausaha, jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

#### **3.2.4.2 Uji Reliabilitas**

Menurut **Sugiyono (2009:3)**, reliabilitas adalah : “Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu”. Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Dimana:

$\Gamma_1$  = reliabilitas internal seluruh item

$\Gamma_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara Statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

**Tabel III.6**  
**Standar Penilaian Koefisien Validitas Dan Reliabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Reliability</b>
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al (2002:70)

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yaitu sebagai berikut :

**Tabel III.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

No	Variabel	<i>Split Half</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Kompetensi Wirausaha	0,618	0,600	Reliabel
2	Jiwa Kewirausahaan	0,921		Reliabel
3	Keberhasilan Usaha	0,624		Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel  $> 0,6$  yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.2.4.3 Uji MSI (Methode of Successive Interval)

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan korelasi *pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

3. Menghitung nilai  $Z$  (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data  $n > 30$  dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai  $Z$  pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Means of Interval =  $\frac{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$

Dimana :

*Means of Interval* = Rata-rata Interval

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Atas Bawah

*Area Under Upper Limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

*Area Under Lower Limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), mengemukakan definisi rancangan analisis sebagai berikut :

“Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan

cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

### 3.2.5.2 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4 dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

*Sumber :*

*Umi Narimawati (2007:84)*



Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut.

**Tabel III.8**  
**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

*Sumber: Umi Narimawati, 2007:85*

### 3.2.5.3 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*multiple regression*)

### 1. Analisis Regresi berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah kompetensi wirausaha (X1) dan jiwa kewirausahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Keberhasilan Usaha

$\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel kompetensi wirausaha

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel jiwa kewirausahaan

X<sub>1</sub> = Kompetensi Wirausaha

X<sub>2</sub> = Jiwa Kewirausahaan

$\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel keberhasilan usaha

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (**Imam Ghozali 2005:160**)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi di antar variabel bebas (**Imam Ghozali 2005**). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar,

yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghozali 2005:139)

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

### a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (*Simultan*)

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$  (Kompetensi Wirausaha) dan  $X_2$  (Jiwa Kewirausahaan) dengan variabel  $Y$  (Keberhasilan Usaha) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$R_{X_1 X_2 Y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana:

$R_{X_1 X_2 Y}$  = Korelasi berganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

$X_1$  = Kompetensi Wirausaha

$X_2$  = Jiwa Kewirausahaan

$Y$  = Keberhasilan Usaha

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi masing-masing variable

#### b. Analisis Korelasi Parsial

Pengertian analisis korelasi menurut **Jonathan Sarwono (2006:37)** adalah: “Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variable bebas dengan tergantung.” Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana:  $-1 \leq r \leq +1$

$r$  = koefisien korelasi

$x$  = variabel independen

$y$  = variabel dependen

$n$  = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

**Tabel III.9**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

*Sumber : Sugiyono (2017:184)*

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi ( $K_d$ ) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

#### a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Simultan*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel  $X_1$  (Kompetensi Wirausaha) dan variabel  $X_2$  (Jiwa Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keberhasilan

Usaha) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Momen

#### **b. Analisis Koefisien Determinasi Sederhana (*Parsial*)**

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel  $X_1$  (Kompetensi Wirausaha) dan variabel  $X_2$  (Jiwa Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

#### 1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

- a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

$t_{hitung}$  diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

- b. Hipotesis

- H1 :

H<sub>1</sub>.  $\beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.



H<sub>1</sub>.  $\beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

- H<sub>2</sub> :

H<sub>2</sub>.  $\beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

H<sub>2</sub>.  $\beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

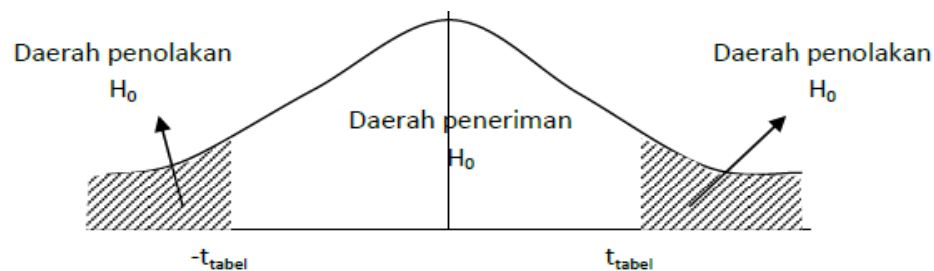
c. Kriteria pengujian

H<sub>0</sub> ditolak apabila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}(\alpha = 0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,01$ ) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ada di daerah penolakan, berarti H<sub>a</sub> diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ada di daerah penerimaan, berarti H<sub>0</sub> ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H<sub>0</sub> dan daerah penerimaan H<sub>1</sub> :



Sumber : Sugiyono (2009:185)

**Gambar III.1**  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada Uji T

## 2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JK_{\text{regresi}} / k}{JK_{\text{residu}} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

$JK_{\text{residu}}$  = Koefisien Korelasi Ganda

$K$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi wirausaha ( $X_1$ ) dan jiwa kewirausahaan ( $X_2$ ) secara bersama – sama dapat berperan atas variabel keberhasilan usaha ( $Y$ ). Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*. Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

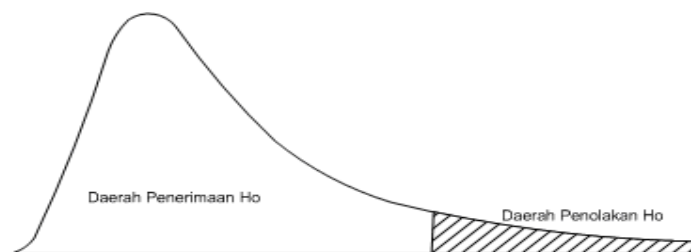
b. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , kompetensi wirausaha dan jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada kawasan pengerajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

c. Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel} (\alpha = 0,05)$



**Gambar III.2**  
**Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F**